

STUDIES OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN ADOLESCENTS SEEN FORM THE ASPECT OF SELF-CONCEPT AND SELF-DISCLOSURE

Lilih Qudrotin
lilihqudrotin05@gmail.com
Staf Terapis Sahabat Kuntum
Jawa Barat

Rachmat Mulyono
rachmatislami@yahoo.com
Fakultas Psikologi UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta

Abstract

This study was conducted to determine the dimensions of self concept (self image, self-evaluation, ideal-self, and social self) and self-disclosure (amount, valance, accuracy & honesty, intention, and intimacy) on communication interpersonal adolence. The samples used in this study are 284students in SMPN 1 Rajeg. This study used quantitative method with multiple regression analysis. The results of this study show that self-concept and self-disclosure have significant influence on self adjustment of new immigrant students in college (R square = 17.6 %, sig = 0,000). The results of minor hypothesis testing show that ideal-self, amount, and valensi significantly influence communication interpersonal of students in SMPN 1 Rajeg. The implications of the findings in terms of providing interventions for increasing levels of communication interpersonal among students in SMPN 1 Rajeg were discussed.

Keyword : Self Concept, Self-Disclosure, Communication Interpersonal

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dimensi *self concept* (*self image, self-evaluation, ideal-self, and social self*) dan *self-disclosure* (*amount, valance, accuracy & honesty, intention, dan intimacy*) terhadap komunikasi antar remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 284 siswa di SMPN 1 Rajeg. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *multiple regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-concept* dan *self-disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *self adjustment* siswa imigran baru di sekolah tersebut (R square = 17,6%, sig = 0,000). Hasil pengujian hipotesis kecil menunjukkan bahwa *ideal-self, amount, and valensi* berpengaruh signifikan terhadap *communication interpersonal* siswa di SMPN 1 Rajeg. Implikasi dari temuan tersebut dalam hal memberikan intervensi untuk meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal antar siswa di SMPN 1 Rajeg.

Kata kunci: Self Concept, Self-Disclosure, Communication Interpersonal

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana bagi manusia untuk bisa melanjutkan kehidupan sebagai manusia seutuhnya. Manusia pada dasarnya makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Kebanyakan orang sepakat komunikasi interpersonal sebagai suatu hubungan antar individu yang bisa terjalin dengan begitu lekat, merupakan suatu aktivitas yang begitu besar mempengaruhi kesehatan psikologis dan kesehatan fisik seseorang, sehingga memang banyak dijadikan bahan diskusi dan penelitian (Vertino, 2014). Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia karena komunikasi menjadi modal kehidupan manusia agar berjalan baik dan bisa berkembang sempurna.

Komunikasi interpersonal sebagai kemampuan dasar dalam kehidupan sosial yang harus diperhatikan dan dikembangkan agar tumbuh menjadi sebuah kelebihan dari seorang individu. Hartley (dalam Masyhuri, 2013) mengemukakan bahwa manusia melakukan komunikasi interpersonal sebagai bentuk pertukaran informasi, serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dalam satu kelompok. Kemampuan komunikasi interpersonal perlu dikembangkan, karena komunikasi interpersonal memiliki tujuan bukan sekedar menyampaikan pesan, tapi juga ada harapan untuk merubah sikap atau setidaknya menjadikan pendengar memahami apa yang dirasakan oleh pembawa pesan, dengan perangkat yang ada dalam komunikasi interpersonal. Memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif merupakan modal yang harus dimiliki oleh manusia untuk menjalani semua aktifitas manusia. Komunikasi interpersonal penting, terutama ketika melakukan aktifitas dalam situasi yang formal, misal dalam lingkungan tempat kerjanya. (Lestari, 2015).

Pembiasaan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik bagi seorang remaja merupakan proses belajar yang perlu ada dan dibiasakan. Kewajiban bagi lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya untuk mengajarkan dan menanamkan komunikasi interpersonal yang baik dalam praktik keseharian. Sesuai penjelasan dari Hardjana bahwa komunikasi interpersonal merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kepribadian (Hardjana, dalam Kusumaningsih & Mulyana, 2013). Seorang remaja yang memiliki banyak teman, mudah bercerita, humoris, dan kadang menjadi penentu keputusan diantara teman-temannya, ternyata jarang sekali bercerita pada orang tuanya ketika di rumah. Banyak remaja menjadi lebih pendiam ketika di rumah. Data ini di dapat dari wawancara sederhana yang dilakukan pada 20 siswa SMP di suatu SMP Negeri di kota Tangerang Selatan di bulan Maret 2016 lalu.

Dalam sebuah penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal pada rasa percaya diri seorang remaja, didapatkan hasil bahwa rasa percaya pada diri sendiri memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kognitif, afeksi, dan kemampuan komunikasi seseorang (Erozkan, 2013). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Filkins (1981) menjelaskan bahwa perubahan konsep diri yang semakin baik akan berubah secara signifikan pada siswa yang menyelesaikan program kursus pidatonya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara konsep diri dan kemampuan komunikasi seseorang. Dimana konsep diri akan berubah lebih baik secara signifikan ketika seseorang belajar untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

KAJIAN TEORI

Moss dan Kagen (dalam Wulandari & Rola, 2004) mengatakan bahwa keinginan untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu. Kemampuan komunikasi interpersonal dapat membantu individu untuk mengekspresikan kebutuhan emosinya, agar dapat mencapai tujuan pribadi dengan sukses (dalam Siamian, et al, 2014), ini artinya dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka seseorang akan lebih mudah dalam menggapai cita-cita. Komunikasi interpersonal dibentuk dari konsep diri yang baik, sehingga dengan konsep diri yang baik dan komunikasi interpersonal yang baik itulah menyebabkan seorang remaja siap menampilkan potensi dan kelebihan dari dirinya pribadi.

Komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua adalah hal penting dan mendasar dalam kehidupan sehari-hari, Cangara dalam Rezeki (2008), mengatakan komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada seseorang dalam kehidupannya. Wolak, et al (dalam Drussel, 2012).

Salah satu *variabel* lain yang memiliki keterkaitan dengan komunikasi interpersonal adalah *self-disclosure* (pengungkapan diri). Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mulyani di tahun 2006, didapatkan hasil bahwa pengungkapan diri memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan komunikasi interpersonal seorang remaja. Semakin baik kemampuan individu dalam mengungkapkan dirinya maka kemampuan komunikasi interpersonalnya pun semakin meningkat (dalam Rubiyanti & Widyana, 2012). Hal ini menjelaskan bahwa remaja yang mampu mengungkapkan dirinya dengan tepat dan benar akan lebih memiliki peluang untuk mudah didengarkan dan dipercaya oleh orang-orang disekitarnya.

Selain itu penelitian pada tahun 1981 yang dilakukan oleh Jhonson (dalam Rubiyanti & Widyana, 2012) menunjukkan bahwa individu yang mampu mengungkapkan diri secara tepat terbukti lebih mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya pada diri sendiri, lebih kompeten, *ekstrovert*, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, dan percaya terhadap orang lain, serta lebih objektif dan terbuka. Hal ini menjelaskan betapa pentingnya pengungkapan diri bagi seorang remaja. Seorang remaja yang mampu melakukan pengungkapan diri yang baik dan tepat akan menghasilkan pribadi yang baik dan mengesankan bagi lingkungannya. Pengungkapan diri yang benar juga menghasilkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, karena remaja mampu membuka diri secara alami dan tepat, sehingga membuat orang lain merasa nyaman, yang akhirnya memudahkan terjalannya komunikasi interpersonal yang hangat dan menyenangkan.

Komunikasi interpersonal yang biasa dilakukan dengan orang tua, tidak hanya menghasilkan pesan saling tersampaikan, tapi juga mampu membentuk karakter dan pemahaman moral yang baik pada sang anak. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk melihat peran komunikasi interpersonal anak dan orang tuanya dalam memandang perilaku seks, didapat hasil dari 68 responden sebanyak 64,24% menyatakan melakukan komunikasi interpersonal

dengan baik, seperti membahas dan membicarakan tentang hubungan lawan jenis, seksualitas, menstruasi yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka, dalam rangka mencari informasi yang benar, dengan adanya informasi yang benar tentang perilaku seks, sehingga dihasilkan keyakinan bahwa remaja tidak akan melakukan kesalahan dalam berhubungan dengan lawan jenisnya. (Parwati, 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini total sampel berjumlah 284 murid dari kelas VII sampai IX di SMPN 1 Rajeg. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu besarnya peluang untuk terpilihnya anggota populasi sebagai sampel tidak sama. Alat ukur yang dipakai dalam bentuk skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban untuk skala konsep diri dan pengungkapan diri.

Instrumen penelitian

Komunikasi interpersonal remaja diukur dengan menggunakan alat ukur dari Devito (1997) yang telah diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Skala konsep diri menggunakan *Self Descriptions Questionnaire II. (SDQ II)* dari Calhoun dan Acocella. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adaptasi yang disusun dengan mengacu pada teori Devito pada indikator-indikator dari dimensi pengungkapan diri yaitu berupa *amount*, valensi, kecermatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, dan yang terakhir keakraban.

HASIL PENELITIAN

Total sampel pada penelitian ini berjumlah 284 murid dari kelas VII sampai IX di SMPN 1 Rajeg. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini, analisisnya dilakukan dengan teknik *multiple regression analysis* dan menggunakan program SPSS 2.1 IBM.

Tabel 1

Model Summary Analysis Regresi

Model	<i>RR Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>
1	420 ^a .176	.149	9.20655

a. Predictors: (Constant), Akrab, Valensi, Image, Amount, Eval, Social, Cermat, Mpd, Ideal.

Melalui tabel di atas ini dapat dilihat diperoleh R- square sebesar 0.176 atau 17.6%. artinya proporsi dari komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh variabel konsep diri dan pengungkapan diri dalam penelitian ini adalah sebesar 17,6 sedangkan 82.4 lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Untuk mengetahui dampak dari seluruh independet variabel pada komunikasi interpersonal, penulis melakukan Uji F.

Tabel 2*Anova*

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	4971.679	9	552.409	6.517	.000 ^a
	<i>Residual</i>	23224.390	274	84.761		
	<i>Total</i>	28196.070	283			

A. *Predictor* : (Contant), Akrab, Valensi, Image, Amount, Eval, *Social*, Cermat, Mpd, Ideal

B. *Dependent Variabel* : Ki

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Pada kolom paling kanan adalah sebesar 0.00 dengan demikian diketahui bahwa nilai Sig.<0.05, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable penerimaan diri, evaluasi diri, harapan diri, diri sosial, amount valensi, kecermatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, dan keakraban terhadap komunikasi interpersonal ditolak. Artinya hipotesis mayor diterima, ada pengaruh yang signifikan dari variable penerimaan diri, evaluasi diri, harapan diri, diri sosial, amount valensi, kecermatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, dan keakraban terhadap komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII sampai IX pada siswa SMPN 1 Rajeg. Terakhir adalah melihat koefisien regresi dari tiap *independent variabel*. Jika nilai Sig.< 0.05 maka koefisien regresi signifikan, yang berarti bahwa variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Adapun besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3*Coefficients*

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>1constant</i>	-2.883	8.719		-.331	.741
<i>Image</i>	.088	.065	.083	1.356	.176
<i>Ideal</i>	.221	.079	.187	2.789	.006
<i>Eval</i>	.018	.061	.018	.300	.765
<i>Social</i>	.094	.062	.091	1.523	.129
<i>Amount</i>	.184	.072	.151	2.549	.011
<i>Valensi</i>	.322	.110	.170	2.940	.004
<i>Cermat</i>	.016	.083	.012	.189	.850
<i>Mpd</i>	.115	.086	.087	1.341	.181
<i>Akrab</i>	.000	.076	.000	-.006	.995

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa dari sembilan *independent variable* hanya tiga variabel yang signifikan mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu harapan diri, *amount*, dan *valensi*. Sedangkan enam variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa hipotesis mayor yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari konsep diri dan pengungkapan diri terhadap komunikasi interpersonal, diterima. Berdasarkan porporasi varians darimasing-masing IV terhadap DV, diketahui bahwa terdapat tiga *independent variable* yang signifikan sumbangannya terhadap penyesuaian diri, yaitu variabel harapan diri sebesar .039 variabel *amount* dengan sumbangan sebesar .031 dan variabel *valensi* dengan sumbangan sebesar .023. Jadi dari tiga variabel yang signifikan variable harapan diri yang paling besar memberikan sumbangannya terhadap komunikasi interpersonal remaja.

Diskusi

Penelitian menjelaskan bahwa dari variabel konsep diri dimensi yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi interpersonal adalah harapan diri. Dari arah hubungan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi harapan diri seorang siswa maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menjelaskan bahwa ada korelasi sebesar 0,712 antara variabel harapan diri dengan komunikasi interpersonal. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Burgoon (1993) menyebutkan bahwa ekspektasi terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi emosi dalam komunikasi seseorang. Ekspektasi terhadap diri sendiri menjelaskan bahwa individu tersebut bangga dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Kesadaran ini yang membuat seseorang mampu memahami bentuk komunikasi interpersonal seperti apa yang perlu dibangun untuk memudahkan aktivitas keseharian.

Variabel lain yang mempunyai pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif adalah pengungkapan diri dengan dimensi *amount*. Seorang siswa yang melakukan komunikasi dalam jumlah yang banyak dalam sehari dan berdurasi cukup panjang akan menyebabkan kemampuan komunikasi interpersonalnya semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buwana (2005), bahwa siswa yang melakukan pengungkapan diri dengan satu sampai empat orang dalam sehari akan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, juga siswa yang melakukan pembicaraan hangat dalam durasi 20-40 menit di malam hari, memiliki kemungkinan kemampuan komunikasi interpersonalnya semakin baik dan menyenangkan.

Dimensi lain dari variabel pengungkapan diri yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah valensi. Orang dengan valensi positif akan memiliki komunikasi interpersonal yang baik, hal ini karena orang-orang yang menerima dan memandang sesuatu secara positif lebih disukai oleh orang lain, sehingga menyebabkan ia mudah membuka obrolan dan terlibat kedalam obrolan yang hangat. Orang yang memberikan saran,

memotivasi orang lain, dan mengungkapkan kesenangannya akan berhasil membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan orang lain. Buwana (2005).

Dalam penelitian ini juga ada variabel-variabel yang tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal, antara lain pengetahuan diri, evaluasi diri, diri sosial, kecermatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, dan keakraban. Konsep diri adalah sesuatu yang subjektif, artinya setiap informasi yang didapatkan dipengaruhi oleh respon pribadi atau keinginan yang berlebihan untuk terlihat sempurna. Ekspektasi sosial atau harapan dari orang lain seperti kesopanan adalah efek dari konsep diri (Samphirao, 2016).

Siswa SMP yang *notabene* nya adalah remaja awal belum mampu memahami secara baik fungsi dan hak nya sebagai bagian dari kehidupan ber-sosial, yang menjadikan pengaruh diri sosial masih cukup kurang pada terbentuknya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh individu dapat mengembangkan kepribadiannya, dalam hal ini adalah kematangan emosional, kematangan intelektual, dan kematangan sosial seseorang, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik (Kusumaningsih & Mulayana, 2013).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai kecermatan dan kejujuran dalam diri seorang siswa maka semakin kecil kemampuannya dalam berkomunikasi interpersonal Ini menjelaskan bahwa kecermatan seorang siswa dalam menempatkan dirinya di hubungan sosial dan bagaimana pesan yang diungkapkannya mempengaruhi seberapa besar pengungkapan dirinya dalam hubungan sosial. Sehingga berkurangnya usaha untuk mengungkapkan diri mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Saran

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain variabel yang telah diteliti agar lebih luas dalam gambaran penelitiannya, seperti variabel pola asuh, karena bagaimana seorang siswa bersikap dan berperilaku di sekolah dibentuk dari rumah dan pengajaran orang tua nya. Kemudian pada penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan secara baik setiap alat ukur yang digunakan, terlebih lagi jika alat ukur tersebut merupakan adaptasi yang berasal dari penelitian luar negeri sehingga sesuai dengan situasi dan budaya di Indonesia. Diharapkan peneliti teliti dalam menerjemahkan alat ukur tersebut dan menyesuaikan dengan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khaddam, H. K. (2013). Impact of social network on interpersonal communication of the students university college irbird girls : Facebook as a model. *Cross-Cultural Communication*. 9(5), 17-22.
- Burgoon, J.K. (1993). Interpersonal expectations expectancy violations and emotional communication. *Journal Of Language And Social Psychology*. 12(1 & 2), 30-48.

- Buwana, W. (2015). Komunikasi interpersonal dalam dimensi self disclosure (Studi deskriptif kualitas remaja di smk negeri 2 kasihan yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Callhoun, J.F & Acocella, J.R. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan. Cet. 3*. New-York: McGraw-Hill.
- Chatterjee, J., Bhanot, A., Frank, L., Murphy, S., & Power, G. (2009). The importance of interpersonal discussion and self efficacy in knowledge, attitude, and practic models. *International Journal of Communication 3*. 607-634.
- Derlega, V.J., Winstead, B.A., & Greene, K. (2006). Self-disclosure and starting a close relationship. *The Cambridge handbook of personal relationship*. 153-174. Cambridge: Cambridge University Press.
- Devito, J. (1997). *Komunikasi antarmanusia*. Jakarta : Professional Books. Devito, J. (1986). *The interpersonal communication book (fourth edition)*. New York : Harper & Row Publisher.
- Druseell, J. (2012). Social networking and interpersonal communication and conflict resolution skills among college freshmen. *Master of Social Work Clinical Research Papers*. Paper 21.
- Erozkan, A. (2013). The effect of communication skills and interpersonal problem solving skills on social self-efficacy. *Educational consultancy and research center*. 739-745.
- Filkins, S.M. (1981). A study to determine the effects of a speech communication course in junior high on an adolescent's self concept. *Student Work*. Paper 302.
- Gainau, M.B. (2009). Keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Psikologi*. Papua : Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN).
- Helmi, A. (1999). Gaya kelekatan dan konsep diri. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Jalaludin, M., & Ikhkasan, M. (2014). Interpersonal communication skills among the master's students in TVET. *Developing Country Studies*. 4(16), 110-118.
- Jhonson, D.W. (1990). *Reaching out interpersonal effectiveness and self- actualization*. New Jersey : Prentice Hall.
- Kusumaningsih, M., & Mulyana, O. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Ledbetter, A.M. Mazer, Z.P. DeGroot, J.M. (2011). Attitudes toward online social connection and self-disclosure as predictors of facebook connection and relational closeness. *Communication Research 38(1)*. 27-53.
- Lestari, P.E. (2015). Urgensi kemampuan komunikasi interpersonal bagi pustakawan. *Pustakaloka*. Vol.7. 29-42.
- Lubis, K.N. (2008). Hubungan antara persepsi terhadap karakteristik guru bimbingan dan konseling dengan *self disclosure* pada siswa SMP Negeri 31 Medan. *Skripsi*. Medan : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Masyhuri, A. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan iklim

- organisasi pada pegawai SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Riau. *Menara*. Vol. 12, 56-65.
- Matin, H., Jandaghi, G., Karimi, F., & Hamidzadeh, A. (2010). Relationship between interpersonal communication skill and organizational commitment (case study: Jahad Keshavarzi and University of Qom, Iran). *Euoropean Journal of Social Science*. Vol. 13, 387-398.
- Mukhlisah, AM. (2015). Teknik pengungkapan diri melalui angket self-disclosure. *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya : Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.
- Mulyana, D. (2007). *Suatu pengantar ilmu komunikasi*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Mulyani. (2006). Hubungan antara pengungkapan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal seorang remaja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UNWAMA.
- Novianna, R.P. (2012). Pengungkapan diri pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Parwati, T. (2014). Hubungan komunikasi interpersonal remaja putri bersama orang tua dengan perilaku seks. *Jurnal Psikologi*. 1-6.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi komunikasi*. Jakarta :PT.Gravindo.
- Ramaraju, S. (2012). Psychological perspectives on interpersonal communication. *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol.III, 68-73.
- Rezeki, Sry, A. (2008). Hubungan antara komunikasi *interpersonal* dalam keluarga dengan pemahaman moral pada remaja. *Jurnal Psikologi*. Jakarta : Psikologi Universitas Gunadarma.
- Rubiyanti, Y & Widyana, R. (2012). Pengaruh pelatihan pengungkapan diri terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal karyawan. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta : Universitas Mercu Buana.
- Sampthirao, P. (2016). Self-concept and interpersonal communication. *The International Journal of Indian Psychology*. 3(6), 177-189.
- Singh, A.K & Lalropuii. (2014). Role of interpersonal communication in organizational effectiveness. *International journal of research in management and bussines studies*. 1 (4), 36-39.
- Strenke, J. (2010). Self-concept and self-esteem in adolescents with learning diasabilities. *A Research Paper Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Master of Science in Education Degree in School Psychology*. University of Wisconsin-Stout.
- Shavelson, R., & Bolus, R. (1981). Self concept : the interplay theory and method. *Journal of Educational Psychology*, 74 (1), 1-37.
- Siamian., Nesami., Nia., Nezhad., Akbari., Balaghafari., & Vahdei. (2014). Assessment of interpersonal communication skills among sari health centers' staff. *Original Paper • Mater Sociomed*. 324-328.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antar pribadi : Tinjauan psikologis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Trisnaningtyas, E & Nursalim, M. (2011). Penerapan latihan asertif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Psikologi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

- Vertino, K. (2014). Effective Interpersonal Communication: A Practical Guide to Improve Your Life. *OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing*. 19 (3), 1-6.
- Wei, M. Russell, D.W. Zakalik, R.A. (2005). Adult attachment social self-efficacy self-disclosure loneliness and subsequent depression for freshmen college student: A longitudinal study. *Journal Of Counseling Psychology*. 52 (4), 602-614.
- Wulandari, L., & Rola, F. (2004). konsep diri dan motivasi berprestasi remaja penghuni panti asuhan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. 3 (2), 81 – 86.
- Wulandari, T.A. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan keefektifan komunikasi antarpribadi. *Skripsi*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Yahaya, A. Ramli, J. (2009). The relationship between self-concept and communication skill towards academic achievement among secondary school students in Johor Bahru. *International Journal Of Psychological Studies*. 1(2), 25-34.
- Yanti, G. (2012). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja. *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sayarif Hidayatullah.
- Zimmerman, N. (2000). Self-concept, resiliency, and identity factors among gay and lesbian individuals: a review and critique of the literature. *Guidance & Counseling, Mental Health*. University of Wisconsin-Stout.